

PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT DALAM MENGOLAH KAYU JAWA MENJADI PRODUK YANG BERNILAI EKONOMI

Binar Dwiyanto Pamungkas¹, Nining Sudiyarti², Marisa Sutanty^{3*}, Hamdani⁴, Ainun Mardiah⁵

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: marishasutanty@gmail.com

ABSTRAK

Tujuannya agar masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumberdaya yang dimiliki sebagai sumber pendapatan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan kayu jawa jika dikelola dengan baik, dapat menjadi berbagai produk kerajinan kreatif sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Oleh karena itu, civitas Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar melakukan kegiatan pengabdian untuk memperkenalkan kepada masyarakat Desa Plampang cara pemanfaatan kayu jawa menjadi produk kerajinan sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2019 Adapun kegiatan pengabdian ini diimplementasikan dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan berbagai produk kerajinan seperti asbak, gelas, dan plakat yang berbahan dasar kayu jawa.

Kata Kunci – Pengolahan, Kayu Jawa, Nilai Ekonomis.

Tanggal Diterima: Mei 2019

Tanggal Publikasi: Juni 2019

I. PENDAHULUAN

Kayu merupakan bahan baku yang digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada pemanfaatannya, seringkali kayu tidak dapat digantikan dengan bahan lain karena memiliki sifat yang khas. Kayu merupakan bahan alam, sehingga kayu memiliki kelebihan tersendiri yang tidak dapat ditemukan pada material lain (Dumanauw, 2001). Hal ini yang menjadi nilai tersendiri dari kayu dan menjadikannya sebagai pilihan bahan dalam struktural pada bangunan maupun pemanfaatan sebagai furniture.

Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk berbahan dasar kayu berbanding lurus dengan tingginya produksi kayu mentah maupun kayu olahan. Pemanfaatan kayu untuk tujuan tertentu tergantung dari sifat kayu dan teknis pengolahan yang akan dilakukan disesuaikan dengan jenisnya. Salah satu sifat dasar yang berpengaruh sifat bawaan kayu maupun pada

saat proses pengolahannya adalah sifat kimia. Sifat kimia kayu berpengaruh langsung dengan aspek fisik seperti sifat warna, keawetan alami, rekat dan kekuatan kayu. Sifat warna pada kayu mempunyai pengaruh secara komersial maupun dalam identifikasi jenis kayu (Lukmandaru, *et. al.*, 2015).

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah agraris memiliki sumberdaya hutan yang sangat melimpah, diantaranya adalah kayu jawa. Selama ini kayu jawa hanya dimanfaatkan menjadi pagar untuk melindungi lahan pertanian dari hewan liar sehingga memiliki nilai ekonomis yang rendah. Kayu Jawa yang telah diolah dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk kerajinan kreatif sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Pemanfaatan kayu Jawa dapat meningkatkan nilai ekonomi. Selain itu, tujuan utama penggunaan kayu jawa menjadi bahan baku adalah untuk mengurangi biaya produksi secara signifikan dibandingkan menggunakan kayu yang lain. Selama ini kayu yang tidak terpakai hanya dimanfaatkan

menjadi produk bernilai rendah seperti bahan bakar rumah tangga, padahal jika diolah dengan cara yang lebih baik, maka kayu tersebut dapat disulap menjadi papan partikel untuk produk-produk dengan nilai ekonomis tinggi.

Banyak orang yang belum memikirkan secara serius bagaimana menangani kayu jawa yang semakin melimpah jumlahnya. Menurut Hubeis dalam Sutarman (2016) kendala yang dihadapi adalah lemahnya kewirausahaan dan manajerial, keterbatasan keuangan, ketidak mampuan aspek pasar, keterbatasan produksi dan teknologi, ketidak mampuan informasi, tidak didukung kebijakan dan regulasi yang memadai dan kurang dukungan lembaga keuangan. Dengan semakin bertambah jumlah kayu jawa, ketatnya penebangan hutan sebagai apresiasi terhadap *global warning*, dan meningkatnya kebutuhan manusia akan produk baru, maka pemanfaatan/pengolahan kayu jawa sangat potensial dilakukan dan memiliki nilai seni dan jual yang tinggi, serta dapat dijadikan komoditi *export* (Sutarman, 2016).

Produk kerajinan dari kayu jawa dapat dijadikan sebagai salah satu usaha industri kreatif masyarakat. Pembuatan produk kerajinan ini sangatlah mudah. Namun, menjadi tantangan tersendiri bagi setiap *entrepreneur* untuk berpikir kreatif memanfaatkan kayu jawa yang dianggap tidak memiliki nilai ekonomis menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Pemanfaatan kayu jawa ini belum banyak menjadi pilihan para pengusaha, padahal bahan ini memiliki potensi yang sangat besar. Selain karena jumlahnya yang sangat banyak sehingga tidak sukar untuk mendapatkannya, nilai ekonominya juga rendah sehingga dapat menekan biaya produksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki, seperti pengolahan kayu jawa menjadi berbagai produk kerajinan sehingga nantinya dapat menjadi sumber ekonomi.

Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA)

Sumbawa Besar berinisiatif untuk melakukan kegiatan pengabdian untuk memperkenalkan kepada masyarakat Desa Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa cara pemanfaatan kayu jawa menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain itu tim pengabdian UNSA juga akan memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait cara memasarkan produk kerajinan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan agar masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumberdaya yang dimiliki sebagai sumber pendapatan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal itu sejalan yang disampaikan oleh Widjajanti (2011), bahwa peningkatan taraf hidup keluarga dan optimalisasi sumberdaya yang dimiliki merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat.

II. METODE

Kegiatan pengabdian dalam rangka pengembangan kreativitas masyarakat dalam mengolah kayu jawa menjadi produk yang bernilai ekonomi ini dilaksanakan di Desa Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa pada hari Sabtu, 02 Maret 2019. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Plampang dan masyarakat Kabupaten Sumbawa pada umumnya, tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar menawarkan beberapa metode penyelesaian masalah baik dari sisi produksi maupun pemasaran.

Introduksi teknologi produksi akan dilakukan dari sisi produksi melalui pelatihan desain, produksi dan finishing craft berbasis kayu jawa sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Introduksi teknologi pemasaran melalui pelatihan penggunaan media sosial dan *e-commerce* sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan

masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan pemasaran sehingga dapat menjangkau pasar konsumen yang lebih luas. Adapun kegiatan pengabdian ini diimplementasikan dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan dan peran industri hasil hutan utamanya kayu di Indonesia dewasa ini menghadapi tantangan yang cukup berat berkaitan dengan adanya ketimpangan antara kebutuhan bahan baku industri dengan kemampuan produksi kayu secara lestari. Bila memperhatikan kondisi hutan alam yang makin menurun berarti makin langkanya bahan baku kayu, serta besarnya tantangan berbagai aspek khususnya di sektor kehutanan (lingkungan, ekolabel, perdagangan karbon) maka perlu dilakukan perubahan mendasar dalam kebijakan pembangunan kehutanan, salah satunya dengan mengedepankan peran inovasi teknologi yang lebih berpihak kepada masyarakat khususnya industri kecil, meningkatkan efisiensi pengolahan hasil hutan serta memaksimalkan pemanfaatan kayu (Malik, 2013).

Kegiatan pengabdian ini diimplementasikan dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan program kepada peserta kegiatan dan kegiatan yang akan disediakan kepada peserta kegiatan berkenaan dengan pengelolaan kayu jawa yang tidak bernilai menjadi berbagai produk kreatif yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini sebagai upaya awal pemberdayaan masyarakat Desa Plampang dalam memanfaatkan kayu jawa agar dapat lebih berdaya guna dan bernilai jual.

Target yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah peserta memiliki pemahaman terkait pentingnya pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki, seperti pengolahan kayu jawa menjadi berbagai produk kerajinan sehingga nantinya dapat

menjadi sumber ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat akan pentingnya pemanfaatan kayu jawa melalui pengembangan desain produk kerajinan kreatif sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumberdaya yang dimiliki sebagai sumber pendapatan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat seperti gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Bahan Pembuatan Produk Kerajinan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Produk Kerajinan.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk menunjukkan kepada peserta mengenai tahapan-tahapan pengolahan kayu jawa menjadi berbagai produk kerajinan. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta kegiatan sehingga peserta kegiatan dapat mengamati secara langsung proses dan tahapan pembuatan produk kerajinan dengan memanfaatkan kayu jawa. Selain itu, peserta kegiatan juga diberi pelatihan penggunaan

media sosial dan *e-commerce* untuk mendukung kegiatan pemasaran sehingga dapat menjangkau pasar konsumen yang lebih luas. Target yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini adalah peserta memiliki keterampilan dalam mengolah kayu sebagai bahan pembuatan kerajinan bernilai seni dan memiliki harga jual. Pada kegiatan pelatihan ini, peserta dapat menyaksikan secara langsung langkah-langkah dalam membuat produk kerajinan dari kayu jawa sehingga dapat dipraktekkan oleh peserta dengan baik. Selain itu, peserta memiliki akun pemasaran diberbagai platform media sosial dan *marketplace* sehingga dapat memasarkan produk yang mereka hasilkan pada pasar yang lebih luas seperti gambar 3, 4, dan 5.



Gambar 3. Asbak



Gambar 4. Gelas



Gambar 5. Plakat

Dengan termanaftakannya bahan kayu jawa diharapkan dapat memberikan nilai tambah, baik bagi peserta kegiatan sebagai orang yang mengembangkannya dan masyarakat Desa Plampang pada umumnya. Terbukanya peluang adanya alternatif pengolahan kayu jawa tersebut, tentu akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat lebih terampil dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, seperti kayu jawa yang tidak digunakan menjadi produk yang memiliki nilai jual. Banyaknya sumberdaya yang tersedia, jika dikelola dan dikembangkan secara kreatif akan menjadi sumber potensial untuk menambah output dan pendapatan bagi pengelola.

PENUTUP

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah agraris memiliki sumberdaya hutan yang sangat melipah, diantaranya adalah kayu jawa. Selama ini kayu jawa hanya dimanfaatkan menjadi pagar untuk melindungi lahan pertanian dari hewan liar sehingga memiliki nilai ekonomis yang rendah. Padahal jika diolah dengan baik, kayu jawa dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk kerajinan kreatif sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar melakukan kegiatan pengabdian untuk memperkenalkan kepada masyarakat Desa Plampang bagaimana cara pemanfaatan kayu jawa menjadi produk kerajinan sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi. Kegiatan pengabdian ini diimplementasikan dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan agar masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumberdaya yang dimiliki sebagai sumber pendapatan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Dumanauw, J.F. (2001). *Mengenal Kayu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lukmandaru, G., Fatimah, S., & Fernandes, A. (2015). Sifat Kimia dan Warna Kayu Keruing, Mersawa dan Kapur. *Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa*, 1 (2). 69-80.
- Malik, U. (2013). Alternatif Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu Sebagai Arang Briket. *Jurnal Aptek: Aplikasi Teknologi*, 5 (1). 63-70.
- Sutarman, I. W. (2016). Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu di Kota Denpasar (Studi Kasus Pada CV Aditya). *Jurnal PASTI: Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri*, 10 (1). 15-22.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 (1). 15-27.

